



## UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 PALAPA BANDAR LAMPUNG

Sri Murni<sup>1</sup>, Permata Sari<sup>2</sup>, Rubi Rimonda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung-Indonesia

<sup>2</sup>UIN Raden Intan Lampung-Indonesia

<sup>3</sup>UIN Raden Intan Lampung-Indonesia

[srimurni0905@gmail.com](mailto:srimurni0905@gmail.com)

[permataontel93@gmail.com](mailto:permataontel93@gmail.com)

[rubi.rimonda11@gmail.com](mailto:rubi.rimonda11@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to 1. To know the condition of the school environment that affects the quality of student learning. 2. Knowing the picture of the quality of students in learning. 3. The influence of inadequate environmental conditions for students. The learning environment is a factor that can affect students' learning outcomes to draw. Students who get a good learning environment and high learning motivation will have a positive effect on students' learning outcomes to draw. The better the quality of the learning environment obtained, the higher the results of learning to draw will be. In addition to the environment affecting the quality of student learning, the role of the counseling guidance teacher is to explore the potential of students who have high learning quality. In this case, there is no BK teacher at the State Elementary School 1 Palapa Bandar Lampung and how the role of the BK teacher itself is replaced with a homeroom teacher who understands students in their development and the problems faced by these students. This type of research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study used data collection tools such as observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the quality of student learning is still less effective in terms of the school environment and the importance of the role of BK teachers in increasing students' motivation and learning outcomes at the school.*

**Keywords:** *Quality of learning, Environmental conditions*

**Abstrak;** Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui kondisi lingkungan sekolah yang mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. 2. Mengetahui gambaran kualitas peserta didik dalam belajar. 3. Pengaruh kondisi lingkungan yang kurang memadai bagi peserta didik. Lingkungan belajar menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar menggambar peserta didik. Peserta didik yang memperoleh lingkungan belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar menggambar peserta didik. Semakin baik kualitas lingkungan belajar yang diperoleh maka hasil belajar menggambar akan semakin tinggi pula. Selain

lingkungan mempengaruhi kualitas belajar peserta didik peran guru bimbingan konseling untuk menggali potensi peserta didik yang mempunyai kualitas belajar tinggi. Dalam hal ini guru BK disekolah dasar negeri 1 palapa bandar lampung belum ada dan bagaimana peran guru BK itu sendiri digantikan dengan wali kelas yang memahami peserta didik dalam perkembangannya dan masalah yang dihadapi peserta didik tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurang efektif kualitas belajar peserta didik dilihat dari lingkungan sekolah serta pentingnya peran guru BK dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut.

**Kata kunci :** Kualitas belajar, Kondisi lingkungan

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut diwujudkan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan yang dilaksanakan dalam beberapa jalur pendidikan. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 Ayat (1) yang menegaskan, “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan yang dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, seperti lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, dan sebagainya. Sedangkan jalur pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berada dalam lingkungan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri. Sekolah dasar merupakan jalur pendidikan yang termasuk dalam pendidikan dasar. Tujuan pendidikan di sekolah dasar yaitu agar peserta didik mampu memahami dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang penting bagi individu. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk diusahakan kelengkapan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas penting sekolah merupakan menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang peserta didik dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Di sekolah dasar negeri 1 palapa bandar lampung proses belajar mengajar sudah cukup efektif dan terkondisikan tetapi lingkungan yang sempit dan kurang mendukung menjadi hambatan peserta didik saat melakukan pembelajaran. Dari hasil penelitian kita bahwa kurang nya bimbingan dan arahan terhadap peserta didik, hal ini menjadi hambatan peserta didik untuk melakukan komunikasi dengan baik dan benar. Adanya guru bimbingan konseling disekolah dasar sangat lah penting, karena karakter dan tingkah laku peserta didik dibentuk dari sejak dini.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jawaban narasumber direkam dengan ingatan, catatan kecil, atau dengan bantuan teknologi alat rekam yang kami punya seperti handphone.

Kami peneliti perlu memperhatikan tujuan penelitian dan topik utama yang akan dibahas untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Kami membuat rencana bagaimana proses wawancara berjalan.
2. Setelah proses wawancara selesai dirancang, kami siap untuk bertemu wali kelas tersebut untuk melakukan interview.

Setelah kami melakukan wawancara kepada guru wali kelas tersebut kami masuk kelas dan membagikan sedikit pertanyaan kepada peserta didik. Didalam kelas

kami juga memberikan arahan yang positif agar peserta didik lebih memahami pentingnya belajar agar kualitas belajarnya lebih meningkat dan mendapatkan prestasi yang tinggi.

Kami melakukan secara langsung tanya jawab kepada peserta didik yang mempunyai masalah belajar dan kami memberikan dorongan yang bisa membuat peserta didik tertarik akan belajar yang menyenangkan dan relatif tidak tegang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik senang ketika di ajak tanya jawab kepada kami yang bisa membuat peserta didik nyaman dan tertarik akan lebih giat belajar untuk meraih prestasi.

Penerapan Proses Pembelajaran Berkurikulum 2013 Berdasarkan dari hasil penelitian pada guru SD Negeri 1 Palapa mengenai proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 memiliki landasan hukum yaitu merupakan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses yang berisikan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan
- d. Penggunaan pendekatan ilmiah dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu,
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja merupakan guru, siapa saja merupakan peserta didik, dan di mana saja merupakan kelas. m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Hal tersebut didukung oleh pendapat B. Suryosubroto (2009:134) yakni yang mengungkapkan ciri-ciri dan prinsip pembelajaran berkurikulum 2013 merupakan:

- a. Berpusat pada peserta didik Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik Agar pembelajaran lebih bermakna maka peserta didik perlu belajar langsung dan mengalami sendiri proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.
- b. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas Mengingat tema yang dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
- c. Menyajikan konsep berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- d. Bersifat fleksibel Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.

Hasil pembelajaran data berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan peserta didik Ungkapan tersebut sesuai dengan pendapat yang di berikan kepala sekolah SD Negeri 1 Palapa yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berkurikulum 2013 merupakan:

“suatu program yang sangat bagus dimana didalam suatu pembelajaran nantinya peserta didik akan di libatkan secara langsung dalam suatu proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan saja seperti pembelajaran yang dulu yang lebih dominan dengan pembelajaran ceramah saja, karena di dalam kurikulum 2013 pembelajarannya sangat menarik dan berfareasi, karena banyak pembelajaran yang materinya mengikutsertakan/ mengajak peserta didik praktik secara langsung, serta menggunakan pendekatan scientific serta dengan pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring.”

### **Faktor yang mempengaruhi kualitas belajar peserta didik**

Tiga unsur yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran merupakan kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan secara acak ke tiga unsur tersebut agar dapat dipahami dengan mudah.

Komptensi guru mempengaruhi kualitas pembelajaran merupakan satu proses yang terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik, salah satu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran merupakan guru (dalam hal ini merupakan kompetensi yang dimilikinya). Dengan asumsi, bahwa guru merupakan sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Ini tidaklah berarti mengesampingkan variabel lain, yaitu seperti media pembelajaran.

Selain karena faktor guru, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas antara lain;

- a. Besarnya (class size). Artinya, banyak sedikitnya jumlah peserta didik yang mengikuti proses pengajaran.
- b. Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas penuh pada guru.
- c. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sering kita temukan dalam proses belajar di kelas bahwa guru sebagai sumber belajar satu-satunya. Padahal seharusnya peserta didik diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar dalam proses belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah merupakan karakteristik sekolah itu sendiri, yang mana sangat berkaitan erat dengan disiplin (tata tertib) sekolah, media pembelajaran yang dimiliki, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dan etika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, kepuasan peserta didik, bersih, rapi dan memberikan inspirasi.

1. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah

Untuk sarana fisik, banyak sekali lembaga pendidikan di Indonesia yang tidak layak untuk digunakan. Banyak pula sekolah dan perguruan tinggi kita yang gedungnya rusak, atau bahkan masih ada lembaga pendidikan yang belum memiliki gedungnya sendiri, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, serta buku perpustakaan yang tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak sesuai standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya.

2. Presentase Guru

Keadaan guru di Indonesia juga memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana telah disebutkan dalam pasal 39 UU No. 20 / 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan perhatian, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

Presentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2002-2003 di berbagai satuan pendidikan merupakan sebagai berikut : untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07 % (negeri) dan 28,94 % (swasta)

Walaupun guru atau pengajar bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi. Sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memiliki andil yang sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Kesejahteraan Guru

Mengapa kesejahteraan guru menjadi hal yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia? Hal ini penting dan berpengaruh jika kesejahteraan

seorang pengajar belum terpenuhi, kemungkinan besar akan sulit bagi pengajar untuk menyampaikan bahan ajar terhadap peserta didik dengan optimal karena bisa saja motivasi mereka untuk mentransfer ilmu menjadi berkurang. Dan konsentrasi pendidik pun lebih mengarah terhadap bagaimana memenuhi kebutuhannya sendiri.

4. Prestasi Peserta didik

Dengan keadaan-keadaan di atas, pencapaian prestasi peserta didik pun menjadi kurang memuaskan. Sebagai misal pencapaian prestasi fisika dan matematika peserta didik Indonesia di dunia internasional sangat rendah. Menurut Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) 2003 (2004), peserta didik Indonesia hanya berada di peringkat ke-35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan berada di peringkat ke-37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains.

Namun bukan berarti bahwa anak-anak di Indonesia bodoh. Pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh. Yang ada merupakan anak yang rajin dan yang kurang rajin.

Jika ditarik suatu garis hubungan, tinggi atau tidaknya motivasi belajar dari para peserta didik ini bisa juga disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang tidak akan diulas secara mendalam dalam makalah ini.

5. Mahalnya Biaya Pendidikan

“Pendidikan bermutu itu mahal”. Kalimat ini sering muncul untuk menjustifikasi mahalnya biaya pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan dari taman kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat masyarakat yang kurang mampu tidak memilih pilihan lain selain tidak bersekolah.

Sebenarnya jika kita membandingkan dengan negara-negara lain untuk menempuh pendidikan di luar negeri jauh lebih mahal dibandingkan dengan biaya pendidikan kita. Namun mengapa rakyat masih menganggap biaya pendidikan di Indonesia tergolong sangat mahal? Tentu saja hal tersebut dapat terjadi mengingat keadaan ekonomi negara kita saat ini.

6. Masalah Kurikulum

Ada kekurangan yang dapat kita rangkum secara global dalam konteks pendidikan perihal kurikulum. Pertama, kurikulum pendidikan di Indonesia yang kurang menekankan pentingnya studi yang dalam dan berkelanjutan mengenai wawasan nusantara. Hal ini terbukti dengan kurangnya sorotan lembaga pendidikan terhadap alokasi waktu mata pelajaran khususnya Kewarganegaraan yang dalam realisasinya hanya mendapat sorotan selama 2 s/d 2,5 jam per minggunya.

Hal tersebut akan berdampak pada kurangnya jiwa nasionalisme dari peserta didik. Hal ini akan merugikan bangsa karena pada saat peserta didik memasuki dunia kerja. Orientasi utama mereka mungkin lebih mengarah terhadap materi dan bukannya member kontribusi terhadap negara. Kedua, kurikulum pendidikan di Indonesia dari segi pengajaran kita yang kurang mengarahkan peserta didik untuk nantinya jika telah

lulus menempuh pendidikan formal untuk menciptakan sesuatu. Hal ini akan membentuk kepribadian yang konsumtif.

#### D. Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia

Dari uraian tentang beberapa permasalahan pendidikan secara khusus di atas, pemerintah telah memberikan beberapa solusi untuk mengatasinya. Solusi tersebut, yang akan saya paparkan, ada yang telah terlaksana dan ada yang dalam proses karena memiliki jangka waktu berkala atau menjadi sebuah terapan setiap tahunnya. Solusi permasalahan tersebut merupakan :

1. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah

Pemerintah setiap tahunnya telah berusaha meningkatkan anggaran untuk pendidikan. Dan tentu saja sasarannya merupakan agar seluruh masyarakat Indonesia bisa menikmati pendidikan yang bermutu dengan kondisi yang mendukung.

2. Kualitas Guru

Pemerintah mulai aktif dalam pemberian bekal, penyuluhan, lokakarya, dan sebagainya untuk meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia. Terbukti saat ini seluruh Pegawai Negeri Sipil yang telah atau sedang mengajar, harus bergelar S1. Ini berarti, mau tidak mau bagi pengajar yang bergelar diploma harus menempuh pendidikan lanjutan untuk mendapat gelar Sarjana dan secara otomatis, mereka akan mendapatkan ilmu yang lebih pula. Dan diharapkan dengan kebijakan ini, pengajar di Indonesia dapat lebih meningkat kualitasnya.

3. Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan guru sangat berkaitan dengan rendahnya kualitas guru dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah sendiri telah menjalankan program Sertifikasi Guru yang sasarannya merupakan semua Pegawai Negeri Sipil lebih khususnya merupakan guru. Sertifikasi ini tidak dilaksanakan dengan serentak namun secara berkala dengan maksud, guru yang pengangkatannya lebih lama mendapat giliran terlebih dahulu dan selanjutnya guru-guru lainnya.

Dengan diadakannya sertifikasi ini, kesejahteraan guru pun akan meningkat sekaligus kualitas mereka juga akan meningkat. Karena, bagi guru yang tidak lulus sertifikasi, akan diberikat diklat atau semacam pelatihan yang pada akhirnya akan lulus juga. Namun, bukan hanya sekedar lulus, tujuan dari diklat itu merupakan memberikan bekal agar kualitas guru saat kembali mengajar semakin meningkat. Dengan demikian, dua masalah yang ada dapat diberikan suatu solusi sekaligus.

4. Prestasi Peserta didik yang kurang optimal

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar prestasi mereka meningkat, pemerintah setiap tahunnya selalu meningkatkan standar kelulusan minimal yang harus dicapai peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar dengan naiknya



standar kelulusan minimal peserta didik dapat lebih rajin dan lebih giat lagi belajar untuk mencapai standar tersebut.

5. Mahalnya Biaya Pendidikan

Untuk masalah ini, pemerintah telah mencanangkan program BOS (Bantuan Operasional Peserta didik). Dengan BOS, pendidikan di Indonesia dapat dinikmati oleh semua kalangan (walaupun masih sampai jenjang SMP). Namun, saat ini juga telah banyak lembaga-lembaga yang memberikan beasiswa untuk peserta didik yang berprestasi maupun untuk peserta didik yang tidak mampu. Dengan adanya hal itu, kerja sama antara pemerintah dengan pihak-pihak yang menyelenggarakan hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Selain itu, adanya program ini tentu saja bukti realisasi dan keseriusan pemerintah agar seluruh rakyatnya dapat menikmati pendidikan.

6. Masalah Kurikulum

Untuk mengatasi masalah kurikulum yang ada, pemerintah telah berusaha untuk mengganti kurikulum yang dianggap kurang tepat dan kurang efisien dengan kurikulum baru yang dianggap lebih efisien. Contohnya pada tahun 2004, pemerintah telah mengganti kurikulum 1994 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan saat ini kurikulum sudah berganti menjadi KTSP (Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan).

Dari uraian sederhana di atas cukup memberikan bukti bahwa pemerintah tidak pernah main-main dalam urusan pendidikan di Indonesia terutama untuk peningkatan kualitas pendidikannya. Walaupun pada kenyataannya kebijakan-kebijakan di atas memunculkan pro dan kontra di berbagai kalangan. Namun pemerintah terus berusaha dengan menerapkan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan permasalahan peserta didik kelas 2 di SD Negeri 1 Palapa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dilihat dari bentuk permasalahan pribadi peserta didik kelas 2 SDN 1 Palapa dengan kategori, saling mengejek satu sama lain, susah untuk memahami apa yang dijelaskan guru.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan pada bentuk penyesuaian sosial peserta didik kelas 2 SDN 1 Palapa dilihat dari kategori, pada perasaan rendah diri, ketergantungan dengan teman, persaingan dalam akademik.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan dilihat dari bentuk permasalahan belajar peserta didik kelas 2 SDN 1 Palapa dengan kategori, kurang meneliti

terhadap peserta didiknya, kurangnya motivasi belajar dan dukungan dari orang tua.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ingin mengajukan saran kepada:

- a. Guru Kelas, untuk mengetahui apa saja permasalahan peserta didik dan dapat mengambil langkah solusi pengentasannya. Apabila peserta didik mendapatkan permasalahan disinilah peran guru kelas dalam membantu dan mengentaskan permasalahan peserta didik agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tenang.
- b. Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan masukan sebagai pemecahan permasalahan peserta didik di sekolah dasar. Agar semua guru kelas lebih memperhatikan dan mengawasi peserta didik yang bermasalah agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Selanjutnya, sekolah hendaknya menjalin hubungan yang baik antar guru, orang tua siswa, dan masyarakat secara berkesinambungan. Komunikasi yang baik dapat berguna bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Peserta didik, Lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar menggambar peserta didik. Oleh karena itu, agar peserta didik memperoleh hasil belajar menggambar yang optimal maka hendaknya peserta didik dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan lingkungan selalu berada di sekitar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diharapkan meningkatkan motivasi belajar dengan selalu berpikiran positif, meyakini bahwa dirinya akan berhasil, melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menginspirasi, dan bergabung di lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian yang relevan.

### **Daftar Pustaka**

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1), 48-65.

Akomolafe, C. O., & Adesua, V. O. (2015). The Classroom Environment: A Major Motivating Factor Toward High Academic Performance of Senior Secondary School Student in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 6(23), 17-21.

Aminuddin. 2009. *Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa*. Bandung: Puripustaka.  
Andriani, Ari. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten*.

Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 4(2). 138.

Bloom, B.S (1976) *Human Characteristics and School Learning*. New York: McGraw Hill Book Co.

Clark, f. and Angert, J. (1981). *Teacher commitment to instructional design: The problem of media selection and use, Educational Technology*, 21 (5), 915.

Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimiyati dan Mudjiono, (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah Sy. B. dan Zein. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djati Indra Sidi, (2005). *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina.

Duffy and Roehler. (1989). *Improving Classroom Reading Instruction*. New York: Radom Hause.

Fitri Wijayanti Kurniasari (2013). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik SMPN 3 Wonosobo*. Oikonomia: Vol. 2 (3) (261-266).

Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar peserta didik kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 47-53.

Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Harjali. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah

Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 10-19.

Kurniawan, T., & Maryani, E. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 209-216.

Rachmawati. T. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

Sudaryono., Margono, G., & Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja

Rusdakarya.